**Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi** **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 23, No 3 (2023): Oktober, 3515-3524
DOI: 10.33087/jiubj.v23i3.4566

# Analisis Modal Kerja dan Likuiditas pada Perusahaan *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Almirah Adine Nala Tantry, Rohmad Fuad Armansyah**
Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
Correspondence: 2019210227@students.perbanas.ac.id; fuad@perbanas.ac.id

**Abstrak.** Profitabilitas merupakan ukuran efektivitas dan efisiensi pengelolaan usaha dengan kemampuan menghasilkan laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mendeskripsikan pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan likuiditas terhadap profitabilitas. Jumlah sampel sebanyak 80 data dengan kriteria purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah uji F, uji R-squared, dan regresi linier berganda dengan uji hipotesis t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Di sisi lain, perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata kunci**: profitabilitas; perputaran modal kerja; perputaran kas; perputaran piutang; perputaran persediaan; likuiditas

***Abstract.*** *Profitability is a measure of the effectiveness and efficiency of business management with the ability to generate profits. The purpose of this research is to examine and describe the effect of working capital turnover, cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover and liquidity on profitability. The number of samples is 80 data with purposive sampling criteria. The analysis technique used is the F test, R-squared test, and multiple liniear regression with the t hypothesis test. The result showed inventory turnover had a significant negative effect on profitability, while liquidity had a significanr positive effect on profitability. On the other hand, working capital turnover, cash turnover and account receivable turnover do not have a significant effect on profitability*.

***Keywords*** *: profitability; working capital turnover; cash turnpver; accounts receivable turnover; inventory turnover; liquidity*

## PENDAHULUAN

Sektor kesehatan dan farmasi tentu saling terkait, karena layanan kesehatan tentu membutuhkan ketersediaan obat-obatan. Prospek bisnis kesehatan dan farmasi juga akan terlihat menarik ke depan, dengan beberapa faktor mendorong saham Healthcare. Pandemi Covid-19 telah membawa banyak perubahan pada sektor kesehatan di seluruh dunia. Indonesia juga harus mampu beradaptasi agar sektor kesehatannya bisa lebih mandiri dan tangguh, Pandemi Covid-19 juga telah memicu semua sektor untuk meningkatkan ketahanan kesehatan masyarakat Indonesia (Kominfo, 2021). Industri farmasi dan alat kesehatan telah diidentifikasi sebagaisektor strategis untuk penerapan Industri 4.0, ketika Covid-19 melanda negaraIndonesia, permintaan vitamin, suplemen, dan obat penambah kekebalan tubuh semakin tinggi. Selain tingginya permintaan di sektor ini, pemerintah juga memasukkan sektor alat kesehatan dan farmasi ke dalam sektor prioritas untuk mewujudkan Indonesia 4.0. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa kegiatan penjualan sektor *healthcare* mengalami peningkatan sesuai dengan besarnya permintaan dan kebutuhan dari masyarakat.

Persaingan industri yang ketat di pasar domestik dan internasional telah memaksa setiap emiten untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar tujuan perusahaan untuk mencapai laba yang tinggi dapat terpenuhi. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kunci penting untuk melihat perkembangan dan pertumbuhan suatu perusahaan, dimana profitabilitas memberikan gambaran tentang kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Made, et al., 2020). Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi atau mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan atau mencapai keuntungan. Rasio ini juga mengukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan (Wijaya, 2021). Indikator profitabilitas sering diukur dengan ROA, digunakan untuk mengukur laba

bersih dibagi dengan total aset. Sedangkan ROE dipakai mengukur laba bersih dibagi ekuitas.

Bidang kesehatan merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi negara, karena perannya sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bidang kesehatan sebagai perusahaan yang bergerak di bidang distribusi alat kesehatan dan obat-obatan membutuhkan modal yang besar untuk mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, perusahaan sektor *healthcare* masuk ke pasar modal (Bursa Efek Indonesia) untuk mendapatkan investasi dan memperkuat posisi keuangannya. Berdasarkan rata-rata ROA pada emiten kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 cenderung mengalami naik turun. Faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas adalah rasio aktivitas dan likuiditas. Pada tahun 2017 ke 2018 rata-rata per tahun ROA mengalami kenaikan dari 0,24 kali menjadi 0,37 kali, pada tahun 2019 ke 2020 mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari 0,19 kali menjadi 0,58 kali. Namun, tahun berikutnya mengalami penurunan menjadi 0,29 kali.

Aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Sanjaya et al., 2015). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas. Modal kerja adalah investasi berupa aset perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan dan yang harus diisi kembali kemudian sesuai dengan jumlah nominal yang ditentukan. Modal kerja dibagi menjadi dua jenis yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). Perputaran kas adalah bentuk aset paling likuid yang dapat segera digunakan untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan. Uang tunai mungkin memiliki pengembalian terendah karena uang yang likuid. Masalah pengelolaan kas adalah memiliki uang tunai yang cukup, tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Perputaran piutang adalah investasi besar bagi sebagian besar perusahaan. Manajemen piutang yang lebih baik dapat menghasilkan keuntungan dan penghematan yang besar bagi perusahaan.

Perputaran persediaan adalah investasi terbesar dalam modal kerja bagi sebagian besar perusahaan industri. Persediaan diperlukan untuk menjaga agar proses produksi berjalan dengan lancar, dan penjualan bahan baku serta tenaga kerja yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan kelancaran aliran produksi. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya dan menunjukkan kondisi keuangann. Likuiditas yang tinggi tanpa menggunakan modal saham untuk mendapatkan keuntungan akan memberatkan perusahaan karena kas dapat dikatakan dana menganggur (*idle fund*), banyaknya kredit macet yang tidak tertagih dan jumlah obligasi jangka pendek bagi perusahaan membuat rendahnya pinjaman jangka pendek. Likuiditas sering diukur menggunakan CR untuk menentukan seberapa baik total aset lancar perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancarnya.

## *Tinjauan Pustaka*

### *Profitabilitas*

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai atau mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan atau mencari keuntungan. Rasio ini juga menjadi tolak ukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan (Wijaya, 2021). Indikator profitabilitas sering diukur dengan ROA, digunakan untuk mengukur laba bersih dibagi dengan total aset. Sedangkan ROE dipakai mengukur laba bersih dibagi ekuitas. Kekuatan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan merupakan perngertian dari profitabilitas. Herawati (2013) jadi profitabilitas merupakan acuan untuk mengukur perusahaan atau berupa nilai dalam bentuk presentase sebagai penilai sudah ditahap mana perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat tertentu.

### *Perputaran Modal Kerja*

Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam bentuk aset lancar, yang digunakan untuk mendanai operasional perusahaan dan harus diisi kembali kemudian sesuai dengan jumlah nominal yang ditentukan, (Murni, 2018). Modal kerja perusahaan dapat dibagi menjadi dua jenis, modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*), karena fungsinya modal kerja bersifat fleksibel, berubah-ubah dan berputar dengan cepat. Modal kerja merupakan kegiatan yang berlangsung terus-menerus untuk kegiatan operasional perusahaan. Perputaran modal kerja merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur atau menilai efektivitas modal kerja suatu perusahaan selama periode waktu tertentu

(Kasmir, 2010). Modal kerja harus dikelola secara efektif untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Artinya, berapa banyak modal kerja perusahaan akan berputar selama periode waktu tertentu. Semakin tinggi sirkulasi modal kerja yang diberikan oleh suatu perusahaan, maka semakin efisien untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, kehadiran laba yang tinggi mengarah pada fakta bahwa profitabilitas perusahaan meningkat.

*Perputaran Kas*

Kas adalah bentuk aset paling likuid yang dapat segera digunakan untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan, karena itu aset dapat memberikan pengembalian keuntungan yang terendah. Inti dari manajemen kas adalah menyediakan kas yang cukup, tidak terlalu banyak, tetapi tidak terlalu sedikit (Pudjiastuti, 2012). Syamsuddin (2017) mengatakan, perputaran kas menunjukkan jumlah arus kas selama periode waktu tertentu, semakin tinggi perputaran kas perusahaan maka semakin efisien jumlah kas yang disediakan perusahaan untuk mencapai perputaran yang lebih tinggi. Penjualan yang tinggi dapat menyebabkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan. Adanya keuntungan yang tinggi berarti meningkatkan profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan.

*Perputaran Piutang*

Piutang usaha merupakan investasi yang cukup besar bagi sebagian besar perusahaan. Peningkatan manajemen piutang dapat membawa keuntungan dan penghematan yang signifikan untuk perusahaan (Nawalani & Lestari, 2015). Menurut Kasmir (2010) perusahaan yang menjual barang dan jasa secara kredit memiliki beberapa implikasi penting, salah satunya adalah untuk meningkatkan keuntungannya. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, Dengan kata lain, seiring dengan peningkatan penjualan perusahaan, maka keuntungannya juga meningkat. Adanya laba yang tinggi juga berarti profitabilitas perusahaan akan meningkat.

*Perputaran Persediaan*

Persediaan adalah investasi terbesar dalam modal kerja untuk sebagian besar perusahaan industri. Tingkat persediaan diperlukan untuk menjaga agar proses produksi berjalan dengan lancar, dan penjualan, persediaan bahan baku, dan pekerjaan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan kelancaran aliran produksi harus selalu tersedia sebagai *buffer stock* sehingga perusahaan dapat menutupi permintaan yang dihasilkannya (Nawalani & Lestari, 2015). Kasmir, (2010) menyatakan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam persediaan ini berputar selama suatu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin efisien perusahaan dapat menggunakan persediaan. Oleh karena itu, jika barang dalam persediaan dating terus menerus, perusahaan perlu menjualnya dengan cepat agar perusahaan mendapatkan keuntungan. Adanya laba yang tinggi juga berarti profitabilitas perusahaan akan meningkat.

*Likuiditas*

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Standar likuiditas yang sesuai sebenarnya adalah 200% atau 2:1, ada dua indikator likuiditas yang umum digunakan *current ratio* dan *quick ratio*. Menurut Sanjaya et al., (2015) Likuiditas tinggi tanpa menggunakan nilai kepemilikan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan akan menjadi beban karena kas dapat dikatakan dana menganggur *(idle fund)*, banyaknya kredit macet yang tidak tertagih dan jumlah obligasi jangka pendek bagi perusahaan membuat rendahnya pinjaman jangka pendek. Hasil yang berbeda akan muncul jika sebuah bisnis berencana menggunakan likuiditas yang tinggi sebagai modal kerja dengan perkiraan pembayaran hutang jangka pendek atau sebagian dari utang jangka panjang yang harus segera dilunasi.

*Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas*

Kasmir (2010) dikatakannya, penjualan modal kerja merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur atau menilai efektivitas modal kerja suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Artinya, berapa banyak modal kerja perusahaan akan berputar selama periode waktu tertentu. Berbagai pendapat mengenai perputaran modal kerja mencerminkan betapa bermanfaatnya perputaran modal kerja berpengaruh atau tidaknya terhadap profitabilitas pada perusahaan dalam melakukan penjualannya. Semakin tinggi penjualan untuk meningkatkan modal kerja maka diasumsikan

profitabilitas perusahaan meningkat, maka semakin efisien untuk memenuhi kebutuhan pajak dan biaya operasional sehari-hari. Kehadiran laba yang tinggi mengarah pada fakta bahwa profitabilitas perusahaan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Bulan (2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh modal kerja yang positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Sebaliknya, Faishol & Efendi (2020) membuktikan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

H1: Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

*Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas.*

Menurut Syamsuddin, (2017), Perputaran kas didefinisikan sebagai menunjukkan jumlah arus kas selama periode waktu tertentu. Semakin tinggi perputaran kas perusahaan maka semakin efisien jumlah kas yang disediakan perusahaan untuk mencapai perputaran yang lebih tinggi. Penjualan yang tinggi dapat menyebabkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan. Adanya keuntungan yang tinggi meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wibowo et al. (2021) membuktikan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, Nawalani & Lestari (2015) membuktikan bahwa secara parsial pengaruh perputaran kas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H2: Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

*Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas*

Menurut Kasmir (2010), Perusahaan yang menjual barang dan jasa secara kredit memiliki beberapa implikasi penting, salah satunya adalah untuk meningkatkan keuntungannya. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang perusahaan dalam menghasilkan penjualan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, seiring dengan peningkatan penjualan perusahaan, maka keuntungannya juga meningkat. Adanya laba yang tinggi juga berarti profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Murni (2018) membuktikan bahwa secara uji parsial perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H3: Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

*Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas*

Kasmir (2010)**,** menyatakan bahwa Perputaran persediaan itu adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam persediaan ini berputar selama suatu periode. Terdapat berbagai pendapat mengenai perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan bagaimana cara perusahaan dapat berhasil atau tidak dalam menjual barang persediaan perusahaan. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin efisien perusahaan dapat menggunakan persediaan. Oleh karena itu, jika barang persediaan datang terus menerus, maka perusahaan perlu menjualnya dengan cepat agar perusahaan mendapatkan keuntungan. Adanya laba yang tinggi juga berarti profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hal ini didukung penelitian Friyanto et al. (2022) membuktikan bahwa secara uji parsial perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sebaliknya, tidak didukung dari penelitian Murni (2018) membuktikan bahwa secara uji parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H4: Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

*Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas*

Menurut Sanjaya et al., (2015), Likuiditas tinggi tanpa menggunakan nilai kepemilikan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan akan menjadi beban karena kas dapat dikatakan dana menganggur *(idle fund)*, banyaknya kredit macet yang tidak tertagih dan jumlah obligasi jangka pendek bagi perusahaan membuat rendahnya pinjaman jangka pendek. Hasil yang berbeda akan muncul jika sebuah bisnis berencana menggunakan likuiditas yang tinggi sebagai modal kerja dengan perkiraan pembayaran hutang jangka pendek atau sebagian dari utang jangka panjang yang harus segera dilunasi. Terdapat berbagai pendapat mengenai likuiditas terhadap profitabilitas dan perusahaan dapat berhasil atau tidak dalam melakukan pemenuhan kewajiban perusahaan. Semakin tinggi nilai likuiditas maka diindikasikan profitabilitasnya akan semakin meningkat. Profitabilitas yang besar menunjukkan semakin

besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditasnya semakin baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wijaya (2021) menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas bepengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, Made et al., (2020) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

H5: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan *healthcare* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 hingga 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dimana penentuan sampel dilakukan dengan cara *non-probability sampling* serta mempertimbangkan dan memiliki batasan pemikiran, sehingga mendapat hasil yang *representative*. Beberapa pertimbangan pemilihan sampel tersebut adalah (1) perusahaan *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2017 hingga 2021, (2) perusahaan yang mengeluarkan *annual report* secara rutin sejak tahun 2017-2021 dalam bentuk rupiah, dan (3) perusahaan *healthcare* yang mempunyai data variabel penelitian secara lengkap. Menggunakan data skunder dari laporan keuangan perusahaan perusahaan *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2017 hingga 2021. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan *healthcare* pada *website* idx dan perusahaan terkait. Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji regresi linier berganda dengan SPSS 16.0. Jumlah perusahaan sektor *healthcare* yang memenuhi kriteria sampel pada Tabel 1 sebanyak 17 perusahaan. Periode penelitian ini selama 5 tahun yaitu 2017 sampai dengan 2021, maka jumlah keseluruhan data adalah 80.

**Tabel 1**
**Pemilihan Sampel Penelitian**

| Keterangan | Jumlah |
|---|---|
| Perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI berturut turut sejak tahun 2017 hingga 2021 di Bursa Efek Indonesia. | 28 |
| Perusahaan sektor *healthcare* yang tidak terdaftar di BEI berturut turut sejak tahun 2017 hingga 2021 di Bursa Efek Indonesia. | (5) |
| Perusahaan sektor *healthcare* yang tidak menerbitkan laporan keungan secara lengkap periode 2017-2021. | (6) |
| Jumlah perusahaan Yang memenuhi kriteria Sampel | 17 |
| Jumlah keseluruhan sampel data | 85 |
| Data yang telah di outlier (5) | 80 |

Sumber: data olahan

## HASIL

**Tabel 2**
**Hasil Uji Normalitas**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 80 |
| Normal Parameters[a] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .05851612 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .064 |
| | Positive | .064 |
| | Negative | -.060 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .570 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .901 |

Sumber: data olahan

Uji normalitas merupakan pengujian apakah data model regresi yang dihasilkan memiliki nilai residual yang berdistrisbusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *one sample-kolmograv smirnov.* Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil menunjukkan

tingkat Asym. Sig. (2-tailed) ≥ 0,005 yakni setara dengan 0,901. Hal ini bisa disebut data terdistribusi normal.

**Tabel 3**
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .035 | .018 | | 1.970 | .053 | | |
| | MK | .000 | .000 | .060 | .593 | .555 | .992 | 1.008 |
| | P.Utang | .004 | .002 | .186 | 1.729 | .088 | .889 | 1.125 |
| | P.Kas | .000 | .000 | -.069 | -.671 | .505 | .969 | 1.032 |
| | Persediaan | -.002 | .001 | -.370 | -3.353 | .001 | .846 | 1.182 |
| | CR | .009 | .002 | .389 | 3.666 | .000 | .914 | 1.094 |

Sumber: data olahan

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model regresi menunjukkan korelasi antar variabel. *Variance Infaltion Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* menunjukkan apakah terjadi multikolineritas. Data yang baik harus non-multikolinearitas dan memiliki nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10. Jika variabel independen berkorelasi, hubungan antara variabel independen dan dependen terganggu. Berdasarkan hasil output pada Tabel 3 terdapat masing-masing variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

**Tabel 4**
**Hasil Uji Autokorelasi**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .487[a] | .237 | .186 | .06046 | 2.207 |

Sumber: data olahan

Uji autokorelasi yang sebelumnya menggunakan uji *durbin watson,* bertujuan untuk melihat apakah model regresi linier memiliki korelasi antara gangguan periode t dengan gangguan periode t-1 dan ditunjukkan pada tabel dibandingkan dengan dua nilai, yaitu *durbin upper* (dU) dan *durbin lower* (dL). Berdasarkan hasil output pada Tabel 4, diperoleh nilai DW sebesar 2,207, nilai signifikan sebesar 5%, dan jumlah sampel sebanyak 80 data dan variabel independen (k=5). Ada kriteria untuk mencegah terjadinya autokorelasi, artinya nilai DW terletak diantara dU dan 4-dU Nilai dU harus lebih kecil dari nilai DW dan nilai DW harus lebih kecil dari nilai 4-dU (dU < d < 4-dU). Oleh karena itu, dari hasil tabel dapat disimpulkan bahwa data tidak menunjukkan autokorelasi yaitu 1,771 < 2,207 < 2,229.

**Tabel 5**
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .047 | .012 | | 4.101 | .000 |
| | MK | 5.591E-5 | .000 | .039 | .343 | .733 |
| | P.Utang | -.001 | .002 | -.101 | -.844 | .402 |
| | P.Kas | .000 | .000 | -.165 | -1.431 | .157 |
| | Persediaan | .001 | .000 | .186 | 1.468 | .146 |
| | CR | .000 | .002 | .020 | .168 | .867 |

Sumber: data olahan

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat varian yang berbeda pada residual suatu model regresi linier, atau apakah terdapat perbedaan antara

nilai aktual dan prediksi dari suatu nilai teramati dengan nilai lainnya. Pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan sebaliknya. Output pada Tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifkansi di atas 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat dibuatkan Persamaan regresi pada model penelitian ini, yaitu

ROA = 0,035 + 0,000PM + 0,004PK + 0,000PP – 0,002PPrsd + 0,009CR

Nilai konstanta menunjukkan besarnya profitabilitas (ROA) sebesar 0,035 jika perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan likuiditas (CR) bernilai nol. Besarnya perputaran modal kerja menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel perputaran modal kerja sebesar satu satuan, akan menaikkan nilai profitabilitas (ROA) sebesar 0,000 satuan dengan asumsi perputaran modal kerja dan profitabilitas yang lain konstan. Besarnya nilai perputaran kas menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel perputaran kas sebesar satu satuan, akan menurunkan nilai profitabilitas (ROA) sebesar 0,004 satuan dengan asumsi perputaran kas, dan profitabilitas yang lain konstan. Besarnya nilai profitabilitas (ROA). Besarnya perputaran piutang menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel perputaran piutang sebesar satu satuan, akan menaikkan nilai profitabilitas (ROA) sebesar 0,000 satuan dengan asumsi perputaran piutang dan profitabilitas yang lain konstan. Besarnya perputaran persediaan menunjukkan bahwa setiap menurunkan variabel perputaran persediaan sebesar satu satuan, akan menaikkan nilai profitabilitas (ROA) sebesar -0,002 satuan dengan asumsi perputaran persediaan dan profitabilitas yang lain konstan. Besarnya likuiditas (CR) menunjukkan bahwa setiap menurunkan variabel likuiditas (CR) sebesar satu satuan, akan menaikkan nilai profitabilitas (ROA) sebesar 0,009 satuan dengan asumsi perputaran persediaan dan profitabilitas yang lain konstan.

Persamaan regresi tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu variabel perputaran modal kerja memiliki koefisien positif. Artinya jika variabel perputaran modal kerja meningkat maka profitablitas (ROA) akan meningkat pula. Persamaan regresi diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu variabel perputaran kas memiliki koefisien positif. Artinya jika variabel perputaran kas kerja meningkat maka profitablitas (ROA) akan meningkat pula. Persamaan regresi diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu variabel perputaran piutang memiliki koefisien positif. Artinya jika variabel perputaran piutang meningkat maka profitablitas (ROA) akan meningkat pula. Persamaan regresi diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu variabel perputaran pesediaan memiliki koefisien negatif. Artinya jika variabel perputaran persediaan meningkat maka profitablitas (ROA) akan menurun. Persamaan regresi diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu variabel likuiditas memiliki koefisien positif. Artinya jika variabel likuiditas meningkat maka profitablitas (ROA) akan meningkat pula.

Uji F-statistik berguna untuk mengetahui apakah secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji anova memiliki tingkat signifikansi 0,05, artinya setiap angka yang kurang dari atau sama dengan signifikansi menunjukkan adanya pengaruh. Hasil awal menunjukkan nilai F-hitung sebesar 4,598 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi uji kelayakan atau berpengaruh signifikan. Berdasarkan data hasil uji parsial (Uji-t) pada Tabel 3 variabel perputaran modal kerja dapat diketahui bahwa $t_{hitung}$ sebesar 0,593 dan $t_{tabel}$ 1,665 yang ditentukan n-k-1 = 74 dengan signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung}$ lebih kecil dari $t_{tabel}$ yaitu 0,593 < 1,665. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda ternyata perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini tidak sejalan dengan teori bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja maka laba semakin meningkat, sedangkan perputaran modal kerja yang tinggi berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan. Perputaran modal kerja terhadap profitabilitas yang tidak signifikan ini karena kemungkinan disebabkan oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan dalam meningkatkan penjualan, penjualan yang tinggi dan adanya biaya-biaya yang terkendali

juga dapat meningkatkan keuntungan, tetapi perputaran modal kerja yang meningkat juga dapat menyebabkan kenaikan beban pokok penjualan, sehingga laba perusahaan tidak mengalami peningkatan. Artinya tinggi atau rendahnya perputaran modal kerja tidak mempengaruhi profitabilitas, sehingga efektivitas perusahaan dapat memanfaatkan aset lancar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Faishol & Efendi (2020) bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak digunakan untuk kegiatan perusahaan dan sebaliknya kekurangan modal kerja merupakan faktor utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya.

Variabel perputaran kas menurut Tabel 3 dapat diketahui bahwa $t_{hitung}$ sebesar -0,671 dan $t_{tabel}$ 1,665 yang ditentukan n-k-1 = 74 dengan signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung}$ lebih kecil dari $t_{tabel}$ yaitu -0,671 < 1,665. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitasariabel perputaran kas menurut tabel 4.8 dapat diketahui bahwa $t_{hitung}$ sebesar -0,671 dan $t_{tabel}$ 1,665 yang ditentukan n-k-1 = 74 dengan signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung}$ lebih kecil dari $t_{tabel}$ yaitu -0,671 < 1,665. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan analisis regresi linier berganda bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini bertentangan dengan teori bahwa semakin tinggi perputaran kas, semakin efisien perusahaan menyediakan kas untuk mencapai perputaran yang lebih tinggi, karena berarti semakin banyak kas yang digunakan, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh. Hal yang menyebabkan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas adalah karena kas yang dimiliki perusahaan tidak dapat dikelola secara optimal pada setiap periode, sehingga menyebabkan perputaran kas cenderung mengalami penurunan atau semakin rendah, sehingga semakin lambat pula uang kas masuk ke perusahaan dan terlalu banyak kas yang menganggur atau tertahan dan tidak di operasionalkan. Hal ini didukung oleh penelitian Nawalani & Lestari (2015) yang membuktikan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel perputaran piutang menurut Tabel 3 dapat diketahui bahwa $t_{hitung}$ sebesar -3,353 dan $t_{tabel}$ 1,665 yang ditentukan n-k-1 = 74 dengan signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung}$ lebih kecil dari $t_{tabel}$ yaitu -3,353 < 1,665. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini bertentangan dengan teori bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, yaitu, seiring dengan peningkatan penjualan perusahaan maka keuntungannya juga meningkat. Hal yang menyebabkan perputaran piutang tidak terdapat pengaruh signifikan yaitu tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah dan membutuhkan waktu lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai, penjualan kredit yang dilakukan perusahaan juga sedikit sehingga penjualan menurun dan menyebabkan profitabilitas perusahaan juga menurun. Persyaratan pembayaran piutang juga menjadi salah satu faktor, karena denga pembayaran yang konservatif akan mengakibatkan jumlah piutang bertambah tetapi perputaran piutang justru semakin rendah. Jika syarat pembayarannya ketat akan mengakibatkan jumlah piutang rendah dan perputaran piutangnya akan semakin tinggi. Hal ini menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini didukung penelitian Maulita (2018) membuktikan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel perputaran persediaan menurut Tabel 3 dapat diketahui bahwa $t_{hitung}$ sebesar 1,729 dan $t_{tabel}$ 1,665 yang ditentukan n-k-1 = 74 dengan signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung}$ lebih kecil dari $t_{tabel}$ yaitu 1,729 < 1,665. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi

rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa semakin tinggi penjualan perusahaan makan profitabilitas perusahaan semakin meningkat. Berdasarkan teori yang menyatakan bahwa persediaan merupakan bagian penting dalam perusahaan, karena persediaan menghubungkan proses pembelian, produksi dan penjualan. Hasil yang signifikan dari perputaran persediaan terhadap profitabilitas disebabkan karena perusahaan kesehatan di industri alat kesehatan dan obat-obatan selalu berusaha untuk menjaga agar persediaan perusahaan tetap stabil. Selain itu, persediaan perusahaan harus selalu mengalami perputaran, karena barang yang tidak terpakai tidak akan menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Apabila, persediaan terus mengalami perputaran, hal tersebut mencerminkan bahwa penjualan perusahaan semakin baik. Sehingga, dengan meningkatnya penjualan maka profitabilitas perusahaan juga meningkat. Hasil ini didukung penelitian Friyanto et al (2022) bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin tinggi perputaran persediaan suatu perusahaan berarti perusahaan telah efisien dalam menjual persediaannya.

Variabel likuiditas menurut Tabel 3 dapat diketahui bahwa $t_{hitung}$ sebesar 3,666 dan $t_{tabel}$ 1,992 yang ditentukan n-k-1 = 74 dengan signifikansi 0,025. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung}$ lebih besar dari $t_{tabel}$ yaitu -1,992 $\leq$ 3,666 $\leq$ 1,992 atau signifkansi $\leq$ 0,05 Jadi, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perofitabilitas. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya jika *current ratio* mengalami peningkatan maka profitabilitas juga meningkat. Semakin tinggi nilai *current ratio* suatu perusahaan, maka semakin rendah risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan sebaliknya, jika semakin rendah nilai *current ratio* suatu perusahaan berarti semakin besar resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingginya nilai *current ratio* dikarenakan kinerja perusahaan yang baik dalam memanfaatkan modal sehingga hasil produksi meningkat dan profit ikut meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wijaya (2021) yang menyatakan bahwa pengaruh likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang menunjukkan bahwa likuiditas sebagai alat pengukur seberapa besar kemampuan perusahaan didalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk membiayai operasional sehari-hari sebagai modal kerja. Likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional

Nilai $R^2$ yang besar menunjukkan bahwa kekuatan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Ada tiga kategori pengelompokan kategori kuat, kategori sedang, dan kategori lemah. Nilai *Rsquared* 0,75 termasuk dalam kategori kuat, nilai *R-squared* 0,50 termasuk dalam kategori sedang dan nilai *R-squared* 0,25 termasuk dalam kategori lemah. Berdasarkan hasil output pengaruh *R-squared* ($R^2$) adalah sebesar 0,237 atau 23,7% yang artinya fluktuasi yang terjadi pada nilai ROA dipengaruhi dengan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan CR. Sisanya 0,763 atau 76,3% mencerminkan kontribusi variabel lain di luar penelitian ini.

## SIMPULAN

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan, variabel perputaran persediaan dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

Bulan, T. P. 2015. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, *4*(1), 69-79.

Faishol, A., & Efendi, M. Y. 2020. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas: Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, *4*(2), 621–629. https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11010

Friyanto, F., Masrifah, F. B., & Saifuddin, S. 2022. Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah*

*Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, *5*(2), 143–154.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Ed rev. Raja Grafindo Press

Made, N., Meilan, R., Putu, G., Jana, A., Luh, N., & Sayang, W. 2020. Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 2686-2468

Maulita, T. 2018. Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (Lder) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 132.

Murni & Mardiyana. 2018. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Peraan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 36-40

Nawalani, A., & Lestari, W. 2015. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Business & Banking*, *5*(1), 51.

Pudjiastuti & Husnan. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* UPP STIM YKPN. Yogyakarta

Sanjaya, I., Sudirman, I., & Dewi, M. 2015. Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (Persero). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *4*(8), 247-517.

Syamsuddin. N. D. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Grafindo Persada.

Wibowo, S. S., Merlin, M., & Handayani, Y. 2021. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, *6*(1), 79–87.

Wijaya, A. P. 2021. Analisis Pengaruh Modal Kerja, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(6), 6-15.